

**PERUBAHAN KONSEP KELUARGA (*IE*) PADA
NOVEL BOTCHAN (坊ちゃん) KARYA NATSUME
SOUSEKI (夏目漱石)
(TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA)**



OLEH :

ROFIF DIAHMUFRI

F91116515

DEPARTEMEN SASTRA JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

2021

HALAMAN JUDUL

**PERUBAHAN KONSEP KELUARGA (*IE*) PADA
NOVEL BOTCHAN (坊ちゃん) KARYA NATSUME
SOUSEKI (夏目漱石)
(TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA)**

OLEH :

ROFIF DIAHMUFRI

F91116515

**DEPARTEMEN SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

2021

SKRIPSI

PERUBAHAN KONSEP KELUARGA (IE) PADA NOVEL BOTCHAN

(坊ちゃん) **KARYA NATSUME SOUSEKI (夏目漱石):**

Tinjauan Sosiologi Sastra

Disusun dan diajukan oleh:

ROFIF DIAHMUERI

No Pokok: F911 16515

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi

Pada tanggal 15 Februari 2021

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

UNIVERSITAS HASANUDDIN

Menyetujui

Komisi Pembimbing

Konsultan I

Dra. Muslimat, M.Hum.
NIP. 196801011998022001

Konsultan II

Yunita El Risman, S.S., M.A.
NIP. 198612072015042001

Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. Akin Duli, M.A.
NIP. 19640716199103 1 010

Ketua Departemen Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin

Meta Sekar Puji Astuti, S.S., M.A., Ph.D.
NIP. 19710903200501 2 006

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA
DEPARTEMEN SASTRA JEPANG

Pada hari sabtu tanggal 20 Februari 2021, Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul **“Perubahan Konsep Keluarga (Ie) pada Novel Botchan (坊ちゃん) Karya Natsume Souseki (夏目漱石) : Tinjauan Sosiologi Sastra”** yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

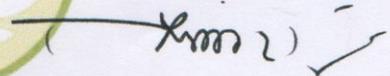
Makassar, 20 Februari 2021

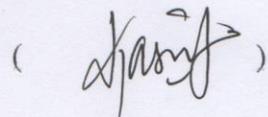
Panitia Ujian Skripsi:

1. Ketua : Dra. Muslimat, M.Hum.
2. Sekretaris : Yunita El Risman, S.S., M.A.
3. Penguji I : Nursidah, S.Pd., M.Pd.
4. Penguji II : Kasmawati, S.S., M.Hum.
5. Konsultan I : Dra. Muslimat, M.Hum.
6. Konsultan II : Yunita El Risman, S.S., M.A.

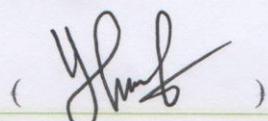
()

()

()

()

()

()

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rofif Diahmufri
NIM : F91116515
Program Studi : Sastra Jepang
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

**Perubahan Konsep Keluarga (Ie) Pada Novel Botchan (坊ちゃん) Karya Natsume
Souseki (夏目漱石)**

(Tinjauan Sosiologi Sastra)

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan Skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 24 Februari 2021

Yang menyatakan,



(Rofif Diahmufri)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

*Alhamdulillahilahi rabbil 'aalamiin wassholaatu wassalaamu 'alaa asyrofil
anbiyaa-i wal mursaliin wa'ala alihi wa'ashabihi aj'ma'iiin amma ba'du.*

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Salam dan shalawat tercurahkan kepada Rasulullah, keluarganya, sahabat-sahabatnya. Alhamdulillah, hanya kepada Allah lah penulis bersyukur karena berkat nikmat sehat dan taufiq-Nya sehingga penulisan skripsi dengan judul “Perubahan Konsep Keluarga (*Ie*) Pada Novel Botchan (坊ちゃん) Karya Natsume Souseki (夏目漱石) : Tinjauan Sosiologi Sastra” dapat diselesaikan. Skripsi ini dibuat sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Proses dalam menuntut ilmu tidaklah mudah, tidak sedikit yang harus dikorbankan. Waktu yang lama, biaya yang tidak sedikit, dan juga godaan lainnya, yang bisa membuat penulis ingin berhenti belajar. Begitu pun yang dialami oleh penulis, sejak awal perkuliahan hingga penulisan tugas akhir yaitu skripsi, penulis banyak menemukan hal seperti itu. Namun, dengan bantuan dari Allah, dukungan dari orang tua, keluarga, para dosen, dan teman-teman, alhamdulillah semua dapat diselesaikan satu-persatu. Dalam proses menyelesaikan pendidikan ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang terlibat memberikan bantuan, dukungan, bimbingan, dan lain sebagainya,

Untuk itu maka penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada :

1. Keluarga, terkhusus kedua orang tua M. Natsir Djamaleng *rahimahullah* dan Suriani Munde yang senantiasa mendoakan, mendidik, dan banyak berkorban demi kesuksesan penulis.
2. Dosen-dosen pembimbing Dra. Muslimat, M.Hum. dan Yunita El Risman, S.S., M.A. yang membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
3. Dosen-dosen penguji Nursidah, S.Pd., M.Pd. dan Kasmawati, S.S., M.Hum. dalam menilai dan juga memberikan masukan untuk dalam penulisan skripsi.
4. Ketua Departemen, Meta Sekar Puji Astuti, S.S., M.A., Ph.D. dosen-dosen Departemen Sastra Jepang dan dosen-dosen MKU yang telah membimbing dan memerikan ilmunya.
5. Kepala Sekretariat Sastra Jepang Rugaiyyah, A.Md. staff fakultas, dan kampus yang telah membantu dalam pengurusan berkas-berkas selama proses perkuliahan.
6. Teman-teman angkatan 2016 Sastra Jepang yang telah menemani dalam menuntut ilmu di Departemen Sastra Jepang terutama Ardini dan Hikmah yang sama-sama berjuang dari awal sampai ujian.
7. Senpai dan kouhai dari Sastra Jepang, terkhusus Fitrah yang pernah mengantar ke rumah Dosen di Gowa untuk bimbingan.
8. Teman-Teman KKN Gelombang 103, terkhusus teman satu posko di Desa Boddia

9. Senior dan teman-teman di pengurus ukm lembaga dakwah LDM al-Adab FIB Unhas dan LDK MPM Unhas yang telah memberikan ilmu-ilmu syar'i dan berjuang bersama-sama dalam jalan dakwah, semoga Allah mengistiqomahkan kita semua.
10. Teman-teman angkatan 2016 UKM LDM al-Adab FIB Unhas, Hamka, Rahmat, Chairul, Fathur, Aody, Sufyan, Khairil, dan Saib. Terkhusus Rahmat yang senantiasa mengantar ta'lim di STIBA Makssar dan Masjid DPP Pusat Wahdah. Fathur yang senantiasa Bersama dalam membeli perlengkapan mushalla al-Adab FIB Unhas dan juga mengantar penulis untuk bimbingan maupun pengurusan berkas.
11. Teman-teman halaqah tarbiyah an-Nu'man bin Muqarrin yang dibina oleh Ust. Arfan, halaqah Yahya bin Ma'in yang dibina oleh Ust. Hariman Hafi, dan juga halaqah tahsin perbaikan baca al-Quran yang dibina oleh Ust. Agus Mu'mang.
12. Ust. Hariman Hafi yang telah memberikan ilmu syari'i, dan bantuan secara moral maupun dana untuk kebutuhan kuliah.
13. Lembaga Beasiswa Baznas yang tidak hanya memberikan bantuan beasiswa tetapi juga bimbingan dalam bentuk pelatihan-pelatihan.
14. Teman-teman Forum Mahasiswa Cendikia Baznas Unhas.
15. Dan pihak-pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan, kepada semuanya kami ucapkan terimakasih banyak, ありがとうございます, syukron jazakumullahu khairan, semoga Allah membalasnya dengan yang lebih baik.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, maka dari itu diharapkan saran dan kritik dari pihak lainnya demi kesempurnaan skripsi ini kedepannya. Penulis juga berharap semoga skripsi ini bisa diterima dan bermanfaat bagi penulis maupun pembaca.

Makassar, 10 Januari 2021

Penulis

ABSTRAK

ROFIF DIAHMUFRI, Perubahan Konsep Keluarga (*Ie*) Pada Novel Botchan (坊ちゃん) Karya Natsume Souseki (夏目漱石): Suatu Tinjauan Sosiologi Sastra, dibimbing oleh Dra. Muslimat, M.Hum. dan Yunita El Risman, S.S., M.A.

Penelitian ini bertujuan mengungkapkan gambaran perubahan konsep keluarga (*Ie*) pada novel Botchan (坊ちゃん) dan kaitannya dengan realitas pada masyarakat Jepang. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sosiologi sastra. Teori ini digunakan untuk mengungkapkan perubahan konsep keluarga (*Ie*) pada novel Botchan (坊ちゃん) dan kaitannya dengan realitas masyarakat Jepang. Metode yang digunakan adalah deskriptif, komparasi, dan juga pustaka dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya perubahan konsep keluarga yang ada pada novel Botchan (坊ちゃん). Perubahan konsep tersebut terjadi dalam tiga aspek, yaitu jumlah anggota keluarga, pembagian harta warisan, dan pola asuh anak. Perubahan konsep keluarga yang terdapat dalam novel tersebut memiliki relevansi dengan keadaan masyarakat Jepang baik pada saat novel tersebut ditulis maupun saat ini.

概要

ROFIF DIAHMUFRI、夏目漱石の坊っちゃん小説に家族の概念の変化。展望は文社会学。監修 Dra. Muslimat, M.Hum. と Yunita El Risman, S.S. M.A。

この研究の目的は、夏目漱石の坊っちゃん小説に家族の概念の変化そして日本社会の現実の関係を開示します。この研究の理論は文社会学です。この理論は、坊っちゃん小説の家族概念の変化と日本社会の現実との関係を開示するために使用されます。使用される方法は、記述的、比較的、書庫的であり、必要なデータを収集します。

この研究の結果は坊っちゃん小説に家族の概念の変化があります。この概念の変化は三の側面で発生します。家族の数、相続の分配、そして子育てです。この小説の家族の概念の変化は、小説が書かれたときと現在の両方で日本社会の状態に関連しています。

ABSTRACT

ROFIF DIAHMUFRI, Changes of Family Concept (*Ie*) in Botchan (坊ちゃん) Novel by Natsume Souseki (夏目漱石): A Review of Literary Sociology, supervised by Dra. Muslimat, M.Hum. and Yunita El Risman, S.S., M.A.

This study aimed to provide a description of the changes of family concept (*Ie*) in the novel Botchan (坊ちゃん) and its relation to the reality in Japanese society. The theory used in this study was the theory of literary sociology. This theory was used to provide changes in the concept of family (*Ie*) in the novel Botchan (坊ちゃん) and its relation to the reality of society. The methods used were descriptive, comparative, and also some books in collecting the necessary data.

The result of this study indicate a change in the concept of family in the novel Botchan (坊ちゃん). The change of the concept occurred in three aspects, which are the number of family members, distribution of the inheritance, and the parenting styles. Changes in the concept of family which contained in the novel had relevance to the Japanese society both at the time the novel was written and the present time.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	ix
概要.....	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II INJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Teori Sosiologi Sastra	8
2.2 Konsep <i>Ie</i> di Jepang	11
2.3 Hasil Penelitian Relevan	13
2.4 Kerangka Pemikiran.....	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
3.1 Metode Pengumpulan Data.....	20
3.1.1 Data Primer	21
3.1.2 Data Sekunder	21
3.2 Analisis Data	22
3.3 Prosedur Penelitian.....	23
3.4 Sistematika Penulisan.....	23
BAB IV PEMBAHASAN.....	26
4.1 Jumlah Anggota Keluarga.....	26
4.2 Pembagian Harta Warisan.....	31

4.3 Pola Asuh Anak.....	37
BAB V PENUTUP.....	48
5.1 Kesimpulan	48
5.2 Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Novel merupakan salah satu karya sastra yang dihasilkan oleh seorang pengarang melalui pemikiran dan kreativitasnya. Dalam novel sering didapati unsur-unsur dunia nyata seperti adat, budaya, kondisi sosial masyarakat, pengalaman pribadi atau orang lain, kebiasaan, dan lain sebagainya. Dalam sebuah novel terdapat fakta kehidupan individu, yang memuat aneka rasa, cipta, dan fakta hidup sosial. Itulah sebabnya banyak nilai sosial yang dapat diperoleh sebagai pelajaran hidup dari sebuah novel. Hal ini sesuai dengan pandangan Swingewood (dalam Wahyudi 2013 : 3) yang mengatakan bahwa karya sastra termasuk novel merupakan dokumen sosio-budaya sehingga dapat digunakan untuk melihat suatu fenomena dalam suatu masyarakat. Dalam hal ini dapat menjadi refleksi atau cerminan masyarakat. Namun tidak semua fakta ditunjukkan dan fakta itu terkadang tidak disampaikan secara langsung tetapi melalui kata-kata atau pesan tersembunyi yang digambarkan oleh seorang penulis.

Salah satu novel yang cukup menarik dalam menyajikan dunia sosial atau kehidupan masyarakat adalah novel *Botchan* (坊ちゃん). Novel ini ditulis oleh sastrawan terkenal asal Jepang bernama Natsume Souseki (夏目漱石) yang merupakan anak bungsu dari 5 bersaudara dan juga dari keluarga terpandang. Pria bernama asli Natsume Kinnousuke ini lahir pada tahun 1867 dan wafat pada 1916 atau hidup dari zaman Meiji hingga Taisho. Ia awalnya seorang dosen Sastra Inggris di Universitas Tokyo kemudian berhenti untuk fokus menjadi seorang

penulis. Sudah banyak karya yang dihasilkan dan diterjemahkan dalam bahasa asing. Beberapa karyanya seperti Wagahai wa Neko de Aru (吾輩は猫である), Kokoro (こころ), dan salah satu yang populer dan cukup banyak diteliti adalah novel Botchan (坊ちゃん).

Novel Botchan (坊ちゃん) terbit pada tahun 1906. Novel ini cukup populer di kalangan orang dewasa hingga anak muda, bahkan dikatakan kalau novel ini diperlukan dalam bacaan di sekolah karena siswa dapat belajar dari karakter dan isi cerita yang ada dalam novel terkait gambaran pendidikannya. Novel ini juga telah difilmkan pada tahun 2016 dan yang menjadi pemeran Botchan (坊ちゃん) adalah Kazunari Ninomiya anggota dari group musik Jepang bernama Arashi yang sangat terkenal di kalangan anak muda di Jepang dan juga di luar Jepang, termasuk di Indonesia.

Novel Botchan (坊ちゃん) menggambarkan kondisi keluarga inti yang terdiri atas ayah, ibu, dua orang anak yang salah satunya adalah Botchan (坊ちゃん), dan seorang pembantu. Inti cerita berfokus pada tokoh bernama Botchan (坊ちゃん) yang merupakan tokoh utama dalam novel ini yang tidak diperhatikan orang tua sejak kecil sebagaimana perhatian orang tuanya kepada saudaranya, bahkan tetanggapun sudah mengucilkannya. Tetapi Botchan (坊ちゃん) mendapat perhatian lebih dari orang lain, yaitu pembantunya yang sudah tua bernama Kiyō yang sudah lama tinggal bersama keluarga Botchan (坊ちゃん).

Kejadian yang Botchan (坊ちゃん) alami selama masa kecil tidak membuatnya patah semangat dalam melanjutkan hidupnya. Botchan (坊ちゃん)

mendapatkan bantuan dana dari kakaknya yang telah menjual barang warisan orang tuanya karena hak warisnya sudah dicabut oleh Ayahnya. Uang tersebut Botchan (坊ちゃん) gunakan untuk bersekolah hingga selesai yang kemudian Botchan (坊ちゃん) dipanggil untuk menjadi guru di sebuah daerah terpencil.

Hal lainnya yang terdapat pada novel adalah masalah moral di dunia pendidikan. Mulai dari moral siswanya yang tidak ada penghargaannya kepada gurunya dalam hal ini Botchan (坊ちゃん) itu sendiri yang sebagai guru baru di tempatnya mengajar. Kemudian terlibat perkelahian dengan siswa sekolah lain. Moral guru-guru di sekolah tersebut juga menjadi masalah diantaranya, ada guru yang suka menjilat, dan kepala guru (sama seperti wakil kepala sekolah) yang mengadu domba Botchan (坊ちゃん) dengan guru lainnya. Sikap yang diterima oleh Botchan (坊ちゃん) tidak membuatnya menyerah dalam menjalankan profesinya karena hal-hal yang seperti ini sudah ia alami waktu kecil dan juga ia memiliki gengsi yang tinggi karena ia merupakan keturunan dari keluarga samurai sehingga merasa derajatnya lebih tinggi dibanding sama anak-anak pedesaan tempatnya mengajar.

Novel yang berlatar pada zaman Meiji ini cukup banyak dikaji dengan pembahasan moral maupun kritik sosial yang ada pada novel, karena karya dari Natsume Souseki banyak berisi tentang kehidupan sosial di masyarakat (Anton 2019 : 220). Kebanyakan penelitian-penelitian sebelumnya hanya berfokus pada novel itu sendiri tanpa mengaitkan dengan realitas yang ada pada masyarakat Jepang atau hanya mengambil unsur-unsur intrinsik.

Penelitian ini akan berfokus pada masalah konsep keluarga yang ada pada novel *Botchan* (坊ちゃん) dan kaitannya dengan realitas masyarakat Jepang. Di mana pada tahun terbitnya novel ini di masa Meiji dikenal sebuah konsep keluarga yakni konsep *Ie* yang berbeda dengan yang ada pada novel. Konsep ini sudah ada sejak zaman Tokugawa hingga akhir dari Perang Dunia 2. Pada zaman Meiji konsep ini masuk dalam hukum sipil (Fukutake 1988 : 37). Inti dari konsep ini adalah di mana dalam satu rumah yang ditinggali oleh beberapa generasi yang diikat oleh satu garis keturunan (Etty 2007 : 198). Ciri lain dari konsep ini adalah yang menjadi pewaris harta dan usaha adalah anak laki-laki tertua atau di sebut *chounan* yang kelak juga akan memimpin *Ie* atau disebut sebagai *kachou*. Maka dalam pola asuh anak mereka diberikan pendidikan baik pengetahuan maupun karakter untuk mempersiapkan diri sebagai penerus kelak (Etty 2007 : 204).

Berdasarkan pemaparan di atas dengan adanya gambaran perbedaan yang terdapat pada novel dan realitas keluarga konsep *Ie* yang ada pada masyarakat Jepang menjadikan novel ini menarik untuk diteliti dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Melalui pendekatan ini, diharapkan akan mengungkapkan gambaran pada hubungan antara fenomena yang ada dalam novel *Botchan* (坊ちゃん) dengan realitas kehidupan masyarakat Jepang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, ada beberapa hal menarik yang dapat dijadikan sebagai bahan penelitian diantaranya :

1. Konsep keluarga dalam Novel *Botchan* (坊ちゃん).
2. Konsep keluarga pada zaman Meiji.

3. Kurangnya perhatian orang tua kepada anak.
4. Karakter dan sifat tokoh Botchan (坊ちゃん).
5. Kritik sosial pada novel Botchan (坊ちゃん).
6. Kurangnya moral dalam dunia pendidikan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu dibuat batasan masalah guna mengkhususkan pembahasan pada masalah tertentu. Adapun inti pembahasannya adalah konsep keluarga yang digambarkan dalam novel Botchan (坊ちゃん) karya Natsume Souseki (夏目漱石). Konsep keluarga Jepang dalam novel tersebut akan dilihat dalam persandingannya dengan konsep keluarga masyarakat Jepang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut masalah yang akan dijelaskan dalam penelitian ini adalah :

Bagaimanakah perubahan konsep keluarga pada novel Botchan (坊ちゃん) karya Natsume Souseki (夏目漱石) dan kaitannya dengan realitas masyarakat Jepang?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

Mengungkapkan perubahan konsep keluarga pada novel *Botchan* (坊ちゃん) karya Natsume Souseki (夏目漱石) dan kaitannya dengan realitas masyarakat Jepang

1.5.2 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian ini :

a. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsi dalam mengaplikasikan teori sastra terkhusus teori sosiologi sastra dalam mengungkapkan masalah-masalah sosial yang digambarkan dalam karya sastra.
2. Diharapkan dari penelitian dapat bermanfaat sebagai pijakan dan referensi bagi penelitian dalam studi sastra Jepang, terutama dalam penelitian novel Jepang dengan memanfaatkan pendekatan sosiologi sastra.
3. Memberikan sumbangan pemikiran terhadap penelitian novel *Botchan* (坊ちゃん).

b. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Dapat menjadi tambahan wawasan dalam memahami sebuah karya sastra terutama bagi pembaca, baik pembaca awam maupun pembaca intelek.
2. Mengungkapkan dampak perubahan konsep atau nilai yang sudah ada pada masyarakat.
3. Memberikan gambaran masyarakat Jepang dalam berkeluarga pada masa lalu dan masa sekarang.
4. Dapat menjadi pembelajaran bagi masyarakat Indonesia dalam menjalani kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat. Bahwa perubahan yang terjadi pada masyarakat bisa saja itu suatu kebaikan tetapi bisa juga hal yang buruk.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Sosiologi Sastra

Dalam menilai suatu karya sastra diperlukan suatu dasar pijakan yang disebut dengan teori, untuk menjadi tumpuan pembahasan penelitian. Teori sebagai hasil perenungan yang mendalam, tersistem, dan terstruktur terhadap gejala-gejala alam berfungsi sebagai pengarah dalam penelitian (Jabrohim 2014 : 19). Hal inilah yang juga digunakan jika ingin menganalisis sebuah karya sastra, kaidah-kaidah yang diterapkan dalamnya disebut sebagai teori sastra. Teori inilah yang membantu dalam mengungkap masalah-masalah yang ada pada penelitian. Secara umum, dalam pengkajian sastra dapat menggunakan teori sastra atau pendekatan manapun. Adapun dalam penelitian ini digunakan teori sosiologi sastra. Sosiologi sastra secara etimologi terdiri atas dua kata, yaitu sosiologi dan sastra.

Sosiologi secara etimologi terbagi dari kata “socio” atau *society* yang berarti masyarakat, kemudian kata “logi” atau *logos* yang berarti ilmu. Sosiologi merupakan ilmu atau studi mengenai masyarakat atau yang berkaitan dengannya, seperti lembaga, pekerjaan, jual-beli, dan lain sebagainya, sebagaimana dijelaskan Swingewood (dalam Andita 2010 : 16) yang mendefinisikan sebagai studi ilmiah dan objektif mengenai manusia. Hal ini sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Atar Semi (2013 : 51) bahwa sosiologi itu menelaah tentang bagaimana masyarakat itu tumbuh dan berkembang dengan mempelajari masalah politik, ekonomi, agama, dan lain sebagainya. Manusia secara khusus dan masyarakat

secara umum menjadi objek kajian dari sosiologi dan segala aktivitas yang dilakukan.

Sastra berasal dari kata *sas* (*sansakerta*) yang berarti mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk dan instruksi. Akhiran *tra* berarti alat atau sarana. Pendapat lainnya mengatakan bahwa sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni (Wellek dan Warren 2016 : 3). Selain itu juga ada yang mengatakan bahwa karya sastra merupakan tanggapan dari dunia yang dihadapinya (Andita 2010 : 2). Jadi sastra merupakan media yang digunakan untuk mengekspresikan kreatifitas yang dimiliki berdasarkan pengalaman atau pengamatan yang kemudian menjadi ilmu atau pelajaran bagi masyarakat.

Dalam memahami karya sastra yang dihasilkan dan bahannya dari masyarakat maka diperlukan sebuah pendekatan sosiologi sastra. Hal itu untuk mengetahui gejala-gejala atau kondisi-kondisi yang sedang terjadi di masyarakat, sebagaimana dijelaskan bahwa sosiologi sastra memandang karya sastra sebagai hasil dari interaksi pengarang dengan masyarakat (Ratna 2011 : 13). Sosiologi dan sastra memiliki objek yang sama dalam penelitian yakni manusia atau masyarakat secara umum.

Dalam konsep teori sosiologi sastra oleh Atar Semi (2013 : 53) dengan tegas membagi tiga cakupan dari sosiologi sastra yaitu :

- a. Konteks Sosial Pengarang, yaitu faktor-faktor sosial yang dimiliki pengarang yang mempengaruhi karya sastranya dan juga kaitannya dengan masyarakat pembaca.

- b. Sastra Sebagai Cermin Masyarakat, yaitu sejauhmana kondisi-kondisi sosial yang ada pada masyarakat yang coba dituangkan dalam karya sastra. Apakah menggambarkan masa sekarang, penolakan masa sekarang, kerinduan akan masa lalu, atau gambaran masa depan
- c. Fungsi Sosial Sastra, yaitu bagaimana nilai sastra berkaitan dengan nilai sosial, kemudian bagaimana nilai sosial mempengaruhi nilai sastra, dan sejauh mana sastra dapat menjadi alat penghibur dan pendidikan bagi masyarakat.

Dalam penelitian ini digunakan teori sosiologi sastra untuk mengungkapkan kaitan hal-hal yang bersifat kemasyarakatan dari apa yang ada di dalam karya. Sebagaimana yang dijelaskan pada butir (b) di atas. Ini relevan dengan apa yang dijelaskan oleh Swingewod (dalam Marlina 2014 : 21) bahwa karya sastra merupakan cermin retak dari realitas masyarakat. Dikatakan sebagai cermin retak karena bukan cerminan realitas secara keseluruhan. Dalam hal ini pengarang bisa saja menambahkan hal-hal yang lain tapi tidak jauh dari kebenarannya (Wahyudi 2013 : 7).

Ditambahkan pula bahwa cerminan ini tidak bersifat fotografi yang menampilkan fakta sosial secara mentah, tetapi fakta yang mesti ditafsirkan atau tersirat karena sastra tetap diakui di dalamnya terdapat imajinasi dari pengarang (Maulidiah : 2013). Sehingga karya sastra bisa berarti menjadi gambaran penerimaan, penolakan masa karya itu diciptakan, merindukan akan masa lalu, atau harapan tentang masa depan sebagaimana dijelaskan oleh (Teeuw 1993 : 20-22).

Maka berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti menggunakan teori Swingewood yang mengatakan bahwa karya sastra merupakan cermin retak dari realitas masyarakat karena teori ini sangat cocok untuk mengaitkan sebuah karya sastra yang salah satunya merupakan sebuah novel dengan kondisi sosial masyarakat.

2.2 Konsep *Ie* di Jepang

Pada zaman Tokugawa sampai akhir Perang Dunia 2, konsep keluarga di Jepang diatur dalam sistem *Ie*. Dalam Bahasa Jepang *Ie* bisa berarti rumah dan juga bisa berarti suatu sistem *limited extended family* (keluarga luas terbatas) yang dihitung secara patrilineal (Ettly 2007 : 197). Pada awalnya sistem ini berlaku pada kalangan samurai dan bangsawan pada zaman Tokugawa, namun sistem ini pada zaman Meiji dijadikan kode hukum sipil atau dikukuhkan menjadi Undang-Undang sehingga berlaku bagi semua kalangan masyarakat. Hukum yang terdapat pada Undang-Undang tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Bagi setiap anggota keluarga, kepentingan *Ie* harus mendapat prioritas utama daripada kepentingan pribadi.
- b. 家長 atau *kachou* (kepala keluarga *Ie*) mempunyai wewenang yang besar menyangkut berbagai aspek penting dalam kehidupan keluarga, termasuk aspek perekonomian keluarga, hak waris, dan pemujaan terhadap arwah leluhur.
- c. Prinsip hubungan 親子 atau *oyako* (hubungan bapak dan anak) lebih dijunjung tinggi daripada hubungan suami-istri.

- d. 長男 atau *chounan* (anak laki-laki tertua) mempunyai hak sebagai pewaris utama untuk menduduki jabatan *kachou*, serta hak- hak lainnya yang lebih penting dari anak laki-laki kedua dan seterusnya.
- e. Harkat dan martabat laki-laki lebih diutamakan dari wanita.
- f. Perkawinan lebih diutamakan sebagai penyatuan dua kelompok kekeluargaan *Ie* daripada penyatuan individu suami-istri.
- g. Martabat 本家 atau *honke* (keluarga induk atau keluarga asal) lebih diutamakan dari 分家 atau *bunke* (keluarga cabang).(Etty 2007 : 199).

Dalam *Ie* dipimpin oleh seorang Ayah atau disebut sebagai *kachou*, dimana dia memimpin seluruh anggota keluarga dan usaha keluarga sebagaimana disebutkan pada point (b). Seluruh anggota keluarga dalam sistem *Ie* tinggal dalam satu atap sehingga beberapa keturunannya pun tinggal bersama dan juga mengelolah usaha keluarga juga secara bersamaan. Sebagaimana juga disebutkan pada point (f) di atas bahwa sangat ditekankan untuk dua pihak keluarga untuk saling bersatu, sehingga hal ini membuat mereka menjadi keluarga luas, terutama jika pengantin/menantu perempuan akan menjadi bagian dari *Ie* keluarga suaminya.

Pada sistem ini dalam hal pembagian warisan semua diberikan kepada anak laki-laki tertua (*chounan*) sebagaimana disebutkan pada point (d), sehingga jika pemimpin keluarga sudah meninggal maka seluruh usaha keluarga akan diberikan dan diatur oleh pewarisnya yakni anak laki-laki tertua (*chounan*), tetapi tidak menutup kemungkinan anak laki-laki kedua, ketiga atau seterusnya. Selain itu juga jika keluarga tersebut tidak memiliki anak laki-laki maka keluarga tersebut

harus 養子 (*yoshi*) atau mengadopsi anak laki-laki yang masih kecil kemudian dididik untuk bisa menjadi pewaris *Ie*.

Pilihan lainnya bisa lewat 婿養子 (*mukoyoushi*) atau menantu laki-laki yang penting memiliki kesadaran untuk tetap mempertahankan eksistensi *Ie*. Jika ada orang luar yang menikah dengan anggota keluarga ini maka secara otomatis akan masuk dalam anggota *Ie*. Apabila anak laki-laki yang lainnya yang bukan sulung meninggalkan *Ie* dan membentuk keluarga sendiri, maka secara lahirnya masih terikat dengan *Ie*, namun pada akhirnya dapat menjadi keluarga besar yang baru (Rahmah 2017 : 42-43).

Dengan sistem *Ie* ini maka sangat diperhatikan bagaimana penerus selanjutnya demi kelangsungan *Ie* itu sendiri. Sebagaimana disebutkan pada point (a) di atas, seluruh anggota keluarga harus mengutamakan *Ie*. Maka sangat dibutuhkan pola asuh anak yang baik untuk dibutuhkan penerus yang siap melanjutkan *Ie*. Maka sangat pentinglah peran kedua orang tua dalam mendidik anaknya terutama bagi ayah sebagaimana disebutkan pada point (c).

2.3 Hasil Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah beberapa penelitian yang sejalan atau memiliki kesamaan dengan penelitian ini, baik dari segi pendekatan, maupun sumber atau objeknya, yang berasal dari jurnal, skripsi, tesis, disertasi, serta penelitian-penelitian lainnya.

Hasil penelitian Rizqi Awalia Ilma Amir (2014) yang berjudul *Kritik Sosial Pada Novel Botchan (坊ちゃん) Karya Natsume Soseki* dengan menggunakan pendekatan Strukturalisme Genetik. Hasil Penelitian ini menyimpulkan bahwa

terjadi kemerosotan dalam masalah moral melalui penggambaran tokoh-tokoh yang ada pada novel *Botchan* (坊ちゃん). Hal ini didasari karena bergesernya nilai, budaya, dan pendidikan Jepang yang awalnya berbasis pada konfusius berubah mengikuti gaya barat yang berfokus pada ilmu pengetahuan dan kurang akan nilai kebajikan.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian Rizqi Awalia Ilma Amir adalah sama dalam hal objek materialnya, yakni novel *Botchan* (坊ちゃん) karya Natsume Souseki, hanya saja berbeda dalam pendekatan, dalam penelitian penulis menggunakan pendekatan sosilogi sastra, sedangkan penelitian oleh Rizqi Awalia Ilma Amir menggunakan pendekatan strukturalisme genetik. Dalam hal masalah yang dibahas, sama-sama masalah sosial namun penelitian Rizqi Awalia Ilma Amir berfokus pada masalah moral dalam nilai, budaya, dan pendidikan, sementara penulis berfokus pada masalah konsep keluarga yang kemudian menyandingkan dengan realitas masyarakat Jepang baik pada masa novel *Botchan* (坊ちゃん) terbit hingga masa sekarang.

Hasil penelitian lainnya yang sama-sama objek materialnya, yaitu novel *Botchan* (坊ちゃん), yakni hasil penelitian Shabrina Alifah Ghaisani (2017) yang berjudul *Kepribadian Tokoh Utama Botchan Dalam Novel Botchan Karya Natsume Soseki* dengan menggunakan pendekatan Psikoanalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh utama *Botchan* (坊ちゃん) merupakan orang yang introvert, tidak suka bergaul sehingga membuatnya sulit untuk berkomunikasi dengan orang lain. Tetapi *Botchan* (坊ちゃん) juga memiliki sifat yang jujur, berterus terang kepada orang lain dan tidak suka berpura-pura.

Perbedaan penelitian penulis dan Shabrina Alifah Ghaisani selain pada pendekatannya, juga pada masalahnya yaitu berfokus pada karakter tokoh, sehingga penelitian Shabrina Alifah Ghaisani hanya berfokus pada novel tidak mengaitkan dengan masyarakat Jepang, sedangkan penelitian penulis tidak hanya melihat dari novel tetapi juga menyandingkannya dengan realitas yang ada pada masyarakat Jepang.

Hasil penelitian lainnya yang sama dalam membahas masalah keluarga yakni Yunisti Winda Lestari B (2019) dengan judul *Representasi Perubahan Sistem Keluarga Jepang Dalam Trilogi Film Karya Ozu Yasujiro*, dengan pendekatan Semiotika. Penelitian ini fokus bagaimana perubahan konsep kekeluargaan pada 3 film. Pertama film *Banshun* (1949), kemudian *Bakushu* (1951), dan *Tokyou Monogatari* (1953). Gambaran keluarga ini dimulai dari pasca perang, hingga mulai adanya perubahan ekonomi dan sosial di Jepang. Perubahan sistem keluarga yang terjadi di mana sudah mulai bergeser yang tradisional menjadi modern, posisi seorang wanita yang sederajat dengan laki-laki sehingga bisa menentukan sendiri masa depannya, dan perubahan yang cukup signifikan adalah kesenjangan antara anggota keluarga, generasi tua dan generasi muda membuat orang tua merasa tidak diperlukan lagi oleh anaknya.

Perbedaan penelitian ini adalah pada objek dan pendekatan yang digunakan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yunisti Winda Lestari B. Digunakan tiga buah film sebagai objek penelitiannya, *Banshun* (1949), kemudian *Bakushu* (1951), dan *Tokyou Monogatari* (1953). Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan satu buah novel sebagai objek materialnya yaitu novel

Botchan (坊ちゃん) yang terbit pada tahun 1906 yang juga diterjemahkan dalam bahasa Indonesia oleh Jonjon Johana.

Dalam hal pendekatan, penelitian Yunisti Winda Lestari B menggunakan semiotika dengan melihat tanda-tanda sosial atau masalah keluarga yang terdapat pada tiga film tersebut, sedangkan penulis menggunakan pendekatan sosiologi sastra sehingga menyangdingkan masalah sosial atau konsep keluarga dalam novel dengan realitas masyarakat Jepang.

Selain itu ada jurnal yang ditulis oleh Etty N. Anwar (2007) dengan judul *Ideologi Keluarga "Ie" dan Kazoku Kokka pada Masyarakat Jepang Sebelum dan Sesudah Perang Dunia II*. Pada jurnal ini dibahas konsep keluarga yang juga berkaitan dengan sosial masyarakat hingga negara dan perubahan-perubahan yang terjadi dari tahun ke tahun.

Sama dengan penelitian sebelumnya, jurnal ini juga membahas masalah konsep keluarga bahkan sama membahas masalah konsep *Ie* dalam penelitian penulis, hanya saja jangkauan dari jurnal tersebut cukup luas dari sejarahnya hingga mencakup dalam tatanan kenegaraan dan tidak mengkaitkan dengan karya sastra, sedangkan penelitian penulis menyangdingkan karya sastra dalam hal ini novel Botchan (坊ちゃん) dengan realitas masyarakat sehingga ruang lingkupnya tidak terlalu besar.

Adapun hasil penelitian yang pendekatannya menggunakan sosiologi sastra adalah hasil penelitian Maulidiah Burhanuddin (2013) dengan judul *Fenomena Prostitusi Dalam Novel In The Miso Soup* Karya Ryu Murakami. Hasil penelitian ini mengenai hal prostitusi yang diceritakan pada novel tersebut dikaitkan dengan

fenomena yang ada pada realitas prostitusi di Jepang. Hasil penelitian ini mengungkapkan ada 3 jenis prostitusi, yakni prostitusi remaja, kelab malam, dan prostitusi di jalanan. Di mana fenomena ini terjadi karena faktor keluarga, gaya hidup, dan ekonomi. Kemudian ada Asmira Zari (2012) dengan judul *Fenomena Sosial Dalam Drama Daremo Shiranai* Karya Hirokazu Koreeda. Dimana hasil peneliti mendapatkan fenomena sosial yang ada pada drama tersebut seperti pergaulan bebas, pelantaran anak, dan kelaparan, yang kemudian dihubungkan dengan realitas masyarakat Jepang modern. Fenomena perubahan ini dipengaruhi oleh barat atau modernisasi sehingga mulai meninggalkan nilai-nilai moral dan etika.

Dalam penelitian Maulidiah Burhanuddin dan Asmira Zari sama dengan penelitian penulis dalam hal pendekatan yakni sosiologi sastra, mengaitkan fenomena sosial yang ada pada karya sastra dengan realitas pada masyarakat Jepang. Hanya saja berbeda dalam objek material dan masalah yang diangkat. Penelitian Asmira Zari menggunakan drama sebagai objek materialnya sedangkan Maulidiah Burhanuddin menggunakan novel. Sama dengan penelitian penulis hanya saja beda judul. Maulidiah Burhanuddin menggunakan novel *In The Miso Soup* karya Ryu Murakami yang terbit tahun 1997, sedangkan penulis menggunakan novel *Botchan* (坊ちゃん) karya Natsume Souseki terbit pada tahun 1906.

Dalam hal masalah yang dibahas, penelitian dari Maulidiah Burhanuddin dan Asmira Zari sama-sama membahas sisi gelap dari masyarakat Jepang, mulai dari

prostitusi, pergaulan bebas, pelantaran anak, dan kelaparan, sedangkan penelitian penulis berfokus pada masalah konsep keluarga di Jepang.

2.4 Kerangka Pemikiran

Setelah penjelasan tentang masalah penelitian dan teorinya, selanjutnya penyusunan kerangka pemikiran agar memperjelas arah dan langkah pembahasan masalah tersebut. Penelitian ini akan fokus pada kondisi keluarga Botchan (坊ちゃん) yang kemudian dikaitkan dengan realitas keluarga Jepang pada masa atau zaman tersebut. Adapun kerangka pemikirannya sebagai berikut:

